

## Perilaku mencontek siswa dan peran guru bimbingan dan konseling dalam penanganannya

Rahma Fitri<sup>\*)</sup>, Riska Ahmad

Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Corresponding author, e-mail: [rahmafitri4114@gmail.com](mailto:rahmafitri4114@gmail.com)

### Abstract

In following the learning process at school, a student does not always get good learning results, sometimes the results obtained are not in accordance with the expected results. In the implementation of the learning process, two student characters will appear, namely positive student characters who are actively involved in learning activities and negative student characters who are passive and commit fraudulent acts in learning activities such as cheating or imitating assignments and peer tests. Cheating is copying answers, trading in exam answers, viewing exams illegally, turning in someone else's work, soliciting other students' answers and changing record grades. This study aims to describe students' cheating behavior and the teacher's role in handling it. The population of this study included 974 students of SMA N 1 Ampek Angkek, the sample size was 252 people, obtained by random sampling technique. This research is a descriptive research with quantitative research methods. Data was collected by administering a questionnaire, and analyzed using percentages. The results of the study revealed: 1) The findings of the study regarding cheating behavior at SMA N 1 Ampek Angkek were generally in the moderate category with a frequency of 184 and a percentage of 73.02%. This means that more than half of the students who are the sample of the study still practice cheating behavior, either independently planned, individually opportunistic, socially active or socially passive. 2) The role of the counseling teacher in handling cheating behavior is provided with guidance and counseling services such as information services, educational services individual counseling, group counseling services, group counseling services and content mastery services.

**Keywords:** Perilaku menyontek, peran guru BK



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

---

## Pendahuluan

Bergesernya makna dari hakikat belajar di masyarakat yang membuat prestasi menjadi tujuan dari hasil pembelajaran, menjadikan banyak orang mencari cara alternatif yang instan untuk mendapatkan prestasi. Masyarakat tidak lagi memandang proses dari belajar itu sendiri, melainkan hasil konkret dari belajar berupa rangking, nilai yang tinggi, kelulusan, sampai keberhasilan untuk masuk ke sekolah atau perguruan tinggi favorit, Sehingga menyontek dijadikan cara alternatif untuk mendapatkan semua itu (Sari, 2013).

Menurut Kusnor dan Falik (Ahmad, 2017) menyontek adalah menyalin jawaban, memperdagangkan jawaban ujian, melihat pemeriksaan ujian secara tidak sah, menyerahkan pekerjaan orang lain, meminta jawaban siswa lain dan mengubah nilai catatan. Sejalan dengan itu, menurut Ghoffar, Marjohan & Ahmad, (2017) perilaku menyontek adalah upaya yang dilakukan seseorang dengan cara tidak fair seperti dengan bertanya, memberi informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan dalam rangka mencapai keberhasilan akademik. dengan bertanya, memberikan informasi, atau membuat catatan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

---

Yovita & Ahmad, (2019) menyatakan faktor perilaku menyontek siswa secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu: 1) faktor internal. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan menyontek atau plagiarisme, rendahnya *self-efficacy*, status ekonomi sosial, keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, nilai moral (*personal values*), kemampuan akademik yang rendah, *time management*, dan prokrastinasi. 2) Faktor Eksternal. Tekanan teman sebaya, tekanan dari orangtua, peraturan sekolah yang kurang jelas, dan sikap guru yang tidak tegas terhadap perilaku menyontek.

Hetherington & Feldman (1964) mengelompokkan empat bentuk menyontek, yaitu: *Individualistic-opportunitis* (individu dengan kesempatan menguntungkan diri sendiri), *Independent-planned* (memuat yang direncanakan), *Social-active* (sosial yang aktif), *Social-passive* (sosial yang pasif). Adapun dampak yang ditimbulkan dari perilaku menyontek itu sendiri menurut Hamdani (2014) yaitu: menipu diri sendiri dan orang lain, merendahkan kemampuan diri sendiri, terbiasa melakukan pelanggaran, menjadi contoh yang tidak baik bagi orang lain, keinginan untuk melakukan kembali, menumbuhkan kebiasaan malas belajar, orientasi pada nilai bukan kemampuan yang akan diperoleh dan menjadi budaya.

Guru BK dapat memberikan dorongan agar siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik, dapat menangani keluhan yang dialami siswa dalam proses belajarnya serta mampu menyusun perencanaan layanan yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut (Adriani, Khairani, Sukmawati, 2013). Pada pelayanan bimbingan dan konseling, Ghoffar, Dkk (2017) menjelaskan bahwa salah satu langkah yang bisa dilakukan guru BK dalam mengungkapkan masalah belajar siswa adalah dengan menggunakan alat ungkap masalah prasyarat penguasaan materi belajar, keterampilan, sarana dan prasarana, diri pribadi dan lingkungan sosio-emosional (AUM PTSDL).

Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya terkait dengan konten yang dimaksud (Ningsih, E., Firman & Erlamsyah, 2018).

#### **Layanan penguasaan konten**

Layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya terkait dengan konten yang dimaksud (Ahmad, 2013).

#### **Layanan konseling perorangan**

Ahmad (2013) menyatakan bahwa konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut mendalam menyentuh hal-hal yang penting tentang diri klien. Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien namun bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.

#### **Bimbingan kelompok**

Bantuan yang diberikan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok (Ahmad, 2013). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, sosial dan belajar.

#### **Konseling kelompok**

Menurut Ahmad (2013) konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan perilaku menyontek siswa dan peran guru BK dalam penangannya di SMA N 1 Ampek Angkek. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 252 siswa. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket perilaku menyontek dengan skala *Likert*. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara mengadministrasikan angket kepada siswa kemudian dianalisa menggunakan teknik persentase.

## Hasil dan Pembahasan

Data penelitian disajikan dan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui tingkat perilaku menyontek siswa berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 1.** Perilaku menyontek

sub variabel	klasifikasi										kategori
	ST		T		S		R		SR		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
<i>Independent planned</i>	1	0,4	47	18,65	102	40,48	64	25,4	38	15,08	Sedang
<i>Individualistic opportunistic</i>	2	0,79	37	14,68	117	46,43	76	30,16	20	7,94	Sedang
<i>Social active</i>	0	0	51	20,24	127	50,4	47	18,65	27	10,71	Sedang
<i>Social passive</i>	0	0	28	11,11	194	76,98	30	11,9	0	0	Sedang
Jumlah keseluruhan	0	0	17	28,97	184	73,02	50	19,84	1	0,4	Sedang

### *Independent Planned*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa secara umum perilaku menyontek pada aspek *Independent Planned* yaitu siswa yang mempersiapkan dan menggunakan buku catatan, menggunakan alat bantu ketika ujian/ulangan/tes, berada pada kategori sedang yaitu sebesar 40,48%, pada kategori rendah yaitu sebesar 25,40%, pada kategori tinggi yaitu sebesar 18,65%, pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 15,08% dan pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 0,40%. Hal ini menggambarkan pada umumnya perilaku menyontek siswa pada aspek *Independent Planned* berada pada kategori sedang.

### *Individual Opportunistic*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa secara umum perilaku menyontek pada aspek *Individual Opportunistic* yaitu memanfaatkan kelengahan guru pada saat tes/ulangan/ujian sebagai kesempatan siswa untuk menyontek berada pada kategori sedang yaitu sebesar 46,43%, pada kategori rendah yaitu sebesar 30,16%, pada kategori tinggi yaitu sebesar 14,43%, pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 7,94% dan pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 0,79%. Hal ini menggambarkan pada umumnya perilaku menyontek siswa pada aspek *Individual Opportunistic* berada pada kategori sedang.

### *Sosial Active*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa secara umum perilaku menyontek pada aspek *sosial active* yaitu siswa mengcopy atau melihat jawaban teman yang lain ketika ulangan/ujian berlangsung dan meminta jawaban kepada teman yang lain ketika ulangan/ujian sedang berlangsung berada pada kategori sedang yaitu sebesar 50,40%, pada kategori rendah yaitu sebesar 18,65%, pada kategori tinggi yaitu sebesar 20,24%, pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 10,71% dan pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 0%. Hal ini menggambarkan pada umumnya perilaku menyontek siswa pada aspek *sosial active* berada pada kategori sedang.

### *Sosial Pasive*

Secara umum perilaku menyontek pada aspek *Sosial Pasive* yaitu perbuatan perilaku menyontek yang mengizinkan orang lain melihat jawaban, atau membiarkan orang lain menyalin pekerjaannya, atau

---

memberi jawaban pada teman saat tes/ulangan/ujian berlangsung berada pada kategori sedang yaitu sebesar 76,98%, pada kategori rendah yaitu sebesar 11,90%, pada kategori tinggi yaitu sebesar 11,11%, pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 0% dan pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 0%. Hal ini menggambarkan lebih dari setengah sampel penelitian perilaku menyontek siswa pada aspek *sosial pasive* berada pada kategori sedang.

Keempat bentuk/aspek dari perilaku menyontek yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek sosial pasif merupakan aspek yang memiliki hasil dengan kategori sedang dengan frekuensi paling banyak dibandingkan dengan bentuk/aspek lainnya. Hal ini dikarenakan bentuk perilaku menyontek dengan cara sosial pasif ini memberikan resiko yang besar, sebab cara menyontek yang satu ini yaitu dengan cara memberi jawaban pada siswa lainnya.

### **Peran Guru BK**

Guru BK memaparkan jika di sekolah masih terdapat beberapa siswa yang sering kedapatan melakukan perilaku kecurangan akademik menyontek. Menurut guru BK, perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa di SMA N 1 Ampek Angkek adalah seperti saling salin-menyalin tugas dikelas, menggunakan catatan ketika ujian, berbagi jawaban ketika ujian atau bahkan terang-terang berdiskusi dengan teman sebangkunya selagi mengerjakan soal waktu ujian atau kuis berlangsung di kelas. Dulu perilaku menyontek berupa membuat catatan kecil, menyembunyikan buku catatan, tetapi sekarang dengan adanya kemajuan teknologi yang memudahkan siswa dalam belajar kadang disalahgunakan siswa untuk berlaku curang ketika ujian dengan menggunakan aplikasi tertentu di *smartphone*, siswa hanya tinggal *scan*/foto soal ujian, akan menghasikan jawaban yang disertai dengan rumus pengerjaannya. karena kebanyakan dari siswa berusaha supaya tidak remedi dan mendapatkan nilai yang tinggi ketika ujian meskipun itu bukanlah hasil belajar yang dia lakukan.

Selanjutnya, penuturan dari guru BK mengenai faktor yang menjadi penyebab perilaku menyontek siswa di SMA N 1 Ampek Angkek adalah karena (1) kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mneghadapi ujian, (2) adanya ambisi yang membuat siswa harus meraih nilai dengan baik atau ambisi untuk mempertahankan prestasi, (3) materi yang belum dikuasai siswa tapi sudah diujikan, (4) siswa menyontek dengan alasan asal soal semua terjawab dan dapat nilai tinggal, (5) malas dan hanya untuk memanfaatkan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Ahmad (2015) ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu siswa menyontek, yaitu dengan mengembangkan sikap dan keterampilan belajar efektif siswa. Keterampilan belajar adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk dapat menguasai materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik dalam menguasai materi yang dipelajari diperlukan keterampilan belajar (Nirwana, dkk., 2002).

Menurut Alizamar (1997) peningkatan keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dapat dilakukan dengan : (1) membuat catatan waktu guru mengajar, (2) membuat ringkasan dari bahan yang dibaca, (3) membuat laporan (laporan peninjauan, diskusi, pelaksanaan kegiatan tertentu), (4) mengembangkan cara menjawab/memecahkan soal-soal ulangan/ujian, (5) menyusun makalah, (6) membaca efektif (lisan dan tulisan), (7) bertanya efektif. Keterampilan belajar juga meliputi terampil dalam mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran, dan mempersiapkan diri, mengikuti dan menindaklanjuti hasil ujian (Zahri, Yusuf & Neviyarni, 2017).

Guru BK SMA N 1 Ampek Angkek menjelaskan tentang peran BK di sekolah ketika menangani perilaku menyontek sebagai berikut : penanganan perilaku menyontek yang dilakukan oleh guru BK di SMA N 1 Ampek Angkek dilakukan berdasarkan mekanisme penanganan siswa bermasalah, jika siswa kedapatan menyontek pada saat ujian dengan berarti selesaikan dengan guru yang mengawas. Pengawas ujian memberikan kepada panitia ujian, panitia ujian memberikan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan akan diselesaikan. Tapi jika siswa kedapatan menyontek dengan guru BK, maka masalah tersebut akan diselesaikan oleh guru BK dengan melibatkan guru mapel bersangkutan

---

atau kepada panitia ujian. Jika kasus perilaku menyontek yang dilakukan siswa diarahkan ke BK maka sifat BK hanya mendampingi, apabila dilakukannya konferensi kasus yang menghadirkan wali kelas, guru mata pelajaran.

Guru BK SMA N 1 Ampek Angkek menjelaskan layanan BK yang diberikan kepada siswa seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan belajar. Metode yang digunakan pada saat pemberian layanan yaitu berupa ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan berkaitan dengan menyontek, penyebab dan solusinya. Strategi layanan diberikan secara bimbingan klasikal, kelompok dan individual. Kendala yang ditemui guru BK yaitu pada saat melakukan kontrak konseling dengan siswa, terkadang siswa tidak melakukan sesuai dengan proses konseling.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan mengenai perilaku menyontek di SMA N 1 Ampek Angkek, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Perilaku menyontek di SMA N 1 Ampek Angkek secara umum berada pada kategori sedang dengan frekuensi 184 dan persentase 73,02%, 2) Perilaku menyontek pada aspek Independent Planned berada pada kategori sedang yaitu sebesar 40,48%, 3) Perilaku menyontek pada aspek Individual opportunistic berada pada kategori sedang yaitu sebesar 46,43%, 4) Perilaku menyontek pada aspek sosial active berada pada kategori sedang yaitu sebesar 50,40%, 5) Perilaku menyontek pada aspek Sosial Pasive berada pada kategori sedang yaitu sebesar 76,98%. Peran guru BK dalam penanganan perilaku menyontek diberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten.

## Referensi

- Adriani, M., Khairani, K., & Sukmawati, I. (2013). Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa. *Konselor*, 2(1).
- Ahmad, R. (2017). Teacher Guidance and Counseling Efforts To Prevent Cheating Behaviuor. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research: Atlantis Press*. 118. 765-770
- Ahmad, R. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Padang: UNP Press
- Alizamar, Taufik, Syahril & Prayitno, E. (1997). *Seri Latihan Keterampilan Belajar. Program Studi dan Beban Studi*. Satgasus 3SCPD. Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM Dikti Depdikbud
- Emdorizal, Karneli, Y., Marlina (2019) The Use of Counseling Cognitive Behavior Therapy (CBT) Approach to Change Students' Attitudes toward Cheating Behavior at SMK 1 Gunung Talang. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*. 1(01) 2019. Universitas Negeri Padang
- Ghoffar, H., Marjohan & Ahmad, R. (2017). Upaya guru mata pelajaran dan guru BK dalam mencegah perilaku menyontek (Studi pada SMA Negeri SE-Kota Padang Sidempuan). *Wahana Didaktika*. 15(3), 13-30
- Hetherington, E., M., & Feldman, S., E., (1964). College cheating as a function of subject and situational variables. *Journal of education psychology*. 55(4)
- Meilinda, M., Mudjiran, M., & Marsidin, S. (2018). The Role Of Counselor In Preventing Students' Attitudes Toward Cheating. *International Conferences On Educational, Social Sciences And Technology* (pp. 281-285). Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- Ningsih, E., Firman & Erlamsyah. (2018). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Kelompok Belajar dalam Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa saat Ujian. *Jurnal Neo Konseling*. 1(1), 1-8
- Nirwana, H. dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Sari, I., Marjohan, Neviyarni. (2013). Locus Of Control Dan Perilaku Menyontek Serta Implikasiya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1). 267-272
- Yovita, D., Ahmad, R. (2019). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa. *E-Journal UNP*. 7 (1), 1-9

Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18-23